

KOHESI GRAMATIKAL DAN KOHESI LEKSIKAL DALAM CERITA ANAK BERJUDUL “*BUKU MINI DEA*” KARYA WATIEK IDEO DAN YULI RAHMAWATI

Devi Ardiyanti, Ririn Setyorini

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Peradaban

Posel: ririnsetyorini91@gmail.com

Abstract

This study uses descriptive research methods. The data in this study are qualitative data in the form of words, phrases, clauses, or sentences in the form of lexical and grammatical cohesion in the short stories of Mini Books Dea Karya Watiek Ideo and Yuli Rahmawati. The source of the data in this study is the discourse of the short stories Mini Book of Watiek Ideo and Yuli Rahmawati. The technique used to collect data in this research is documentation technique. Data processing techniques in this study use qualitative analysis. The results and discussion show that the short story entitled Mini Dea Books by Watiek Ideo and Yuli Rahmawati found grammatical cohesion and lexical cohesion. The grammatical cohesion found is substitution (replacement), subordinate conjunctions of ways, subordinate conjunctions of causes, personal references, anaphorical references, demonstrative references, coordinative conjunctions, subordinate conjunctions, conjunctions between sentences. The lexical cohesion found was epistropa repetition and antonyms.

Keywords: *children's story; cohesion; grammatical cohesion; lexical cohesion.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun data dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif berupa kata, frase, klausa, atau kalimat dalam bentuk kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen Buku Mini Dea Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana cerpen Buku Mini Dea Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa cerpen yang berjudul Buku Mini Dea karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati ditemukan adanya kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal yang ditemukan adalah substitusi (penggantian), konjungsi subordinatif cara, konjungsi subordinatif sebab, referensi personal, referensi anafora, referensi demonstratif, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antar kalimat. Kohesi leksikal yang ditemukan adalah repetisi epistropa dan antonim.

Kata Kunci: *cerita anak; kohesi; kohesi gramatikal; kohesi leksikal.*

PENDAHULUAN

Analisis wacana merupakan sebuah analisis bagaimana teks yang bekerja dalam praktik baik sosial maupun budaya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fairclough bahwa analisis wacana itu berfungsi menjelaskan bagaimana teks berfungsi mengungkapkan realita sosial budaya (dalam Sumarlam, 2003:12). Analisis semacam ini ditekankan pada bentuk, struktur dan organisasi tekstual pada semua tataran fonologis, gramatikal, leksikal (kosa kata), dan tataran-tataran yang lebih tinggi dari organisasi tekstual yang berkenaan dengan sistem perubahan (pembagian giliran percakapan), struktur organisasi, dan struktur umum (tipe aktivitas).

Analisis wacana artinya menganalisis sebuah kalimat. Kalimat-kalimat yang dimaksud adalah kalimat-kalimat yang dijadikan bahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kalimat memiliki hubungan antarbagian wacana yang dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut

koherensi (Sumarlam, 2003:23). Kohesi merupakan hubungan perkaitan antara proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana (Alwi, 2003: 427).

Kohesi memiliki dua bagian yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal merupakan kohesi yang berkenaan dengan struktur kalimat, sedangkan kohesi leksikal merupakan sebuah kohesi yang berkenaan dengan segi makna. Hubungan kohesi dapat dilihat dengan menggunakan unsur-unsur kohesi. Unsur-unsur kohesi itu adalah pengacuan, penyulihan, pelepasan, perangkai, pengulangan dan kolokasi. Sehingga wacana yang baik harus mengandung unsur kohesi yang berarti mempunyai kalimat yang gramatikal dan koheren diantara kalimat-kalimatnya.

Yuwono mengemukakan bahwa kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal- alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa (dalam Kushartanti, 2005: 96). Bagian-bagian kohesi gramatikal sebagai aspek gramatikal. Kohesi gramatikal dapat berwujud referensi atau pengacuan, substitusi atau penyulihan, elipsis atau pelepasan, dan konjungsi atau perhubungan Sumarlam (2003:23-24).

Pengacuan adalah jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain satuan acuan yang mendahului atau mengikutinya. Pengacuan/ referensi dapat diklasifikasikan menjadi pengacuan persona (persona reference), pengacuan demonstratif (demonstrative reference), pengacuan komparatif (comparative reference).

Penyulihan atau substitusi ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Dengan kata lain substitusi merupakan penyulihan suatu unsur wacana dengan unsur lain yang acuannya tetap sama, dalam hubungan antarbentuk kata atau bentuk lain yang lebih besar daripada kata, seperti frasa atau klausa. Fungsi substitusi untuk menggantikan nomina, verba, atau klausa.

Elipsis atau pelepasan adalah kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelepasan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya (Sumarlam, 2003:30). Elipsis terjadi ketika satuan lingual di dalam struktur kalimat tidak perlu untuk ditampakkan atau penghilangan unsur tertentu dari satu kalimat atau teks. Tujuan dari elipsis adalah efisiensi kalimat. Dikenal ada tiga elipsis yaitu nominal elipsis, verbal elipsis dan clausal elipsis.

Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana (Sumarlam, 2003:32). Unsur yang dirangkai adalah kata, frasa, klausa, kalimat.

Selain kohesi gramatikal ada pula kohesi leksikal. Kohesi leksikal ialah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam, 2003:35). Menurut Kushartanti kohesi leksikal adalah hubungan semantik antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata. Secara umum kohesi leksikal berupa kata atau frasa bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat yang mendahului atau yang mengikutinya. Kohesi leksikal terdiri dari dua macam. Pertama, reiteration (pengulangan) adalah kohesi yang digunakan dengan mengulang suatu proposisi atau bagian

dari proposisi. Reiteration meliputi repetisi (perulangan), sinonimi, superordinat (hiponimi), antonim, konjungsi. Kedua, kolokasi kata yang menunjukkan hubungan kedekatan tempat (lokasi) (2005: 96).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam cerpen *Buku Mini Dea* karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. Penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Edin Parwati dengan judul penelitiannya yaitu “*Kohesi Leksikal Repetisi Pada Wacana “Wayang Durangpo” dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Februari-April 2010*” yang dipublikasikan dalam jurnal *Jurnal Artikulasi* Volume 12 nomor 2 bulan Agustus 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis kohesi leksikal repetisi yang terdapat dalam Wayang Durangpo pada surat kabar harian Jawa Pos edisi Februari- April 2010 meliputi lima jenis repetisi yaitu repetisi epizeuksis (pengulangan kata secara langsung), repetisi anafora (pengulangan kata pada awal kalimat), repetisi epistrofa (pengulangan kata pada akhir kalimat), repetisi mesodiplosis (pengulangan kata di tengah kalimat), dan repetisi anadiplosis (pengulangan kata di akhir kalimat yang menjadi kata pertama pada kalimat berikutnya). Fungsi kohesi leksikal repetisi yang digunakan dalam “Wayang Durangpo” pada surat kabar harian Jawa Pos edisi Februari-April 2010 yaitu untuk memberikan penekanan dan sebagai penegas dalam sebuah konteks yang sesuai untuk menggambarkan persamaan, perbedaan/pertentangan, peran, hasil, kedudukan, dan interaksi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek kajiannya, jika penelitian Parwati menggunakan wacana dalam surat kabar, sedangkan penelitian ini menggunakan cerpen *Buku Mini Dea karya* Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun data dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif berupa kata, frase, klausa, atau kalimat dalam bentuk kohesi leksikal dan gramatikal dalam cerpen *Buku Mini Dea Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati*. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana cerpen *Buku Mini Dea Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisa kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen dengan judul *Buku Mini Dea karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati* merupakan salah satu cerpen yang diambil dari buku kumpulan cerpen yang berjudul *Cerita Anak Hebat*. Buku cerita ini disusun oleh tim penulis buku anak Jatim pada tahun 2017 dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Wacana dalam cerpen *Buku Milik Dea* memiliki beberapa unsur kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Berikut ini penjabaran beserta kutipan-kutipan dalam cerita anak yang menunjukkan adanya kohesi leksikal dan kohesi gramatikal tersebut.

Aku ingin sekali berkenalan dengan mereka.

*“Bagaimana jika **mereka** tabu tentang penyakitku,” katanya.*

*Apakah **mereka** masih mau berteman?”*

***Mereka** tak akan tabu.*

***Mereka** jadi bergidik ketakutan.*

***Mereka** menyambutnya dengan ramah.*

***Mereka** jadi tabu virus itu bisa menular melalui kontak darah atau luka.*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni substitusi (penggantian). Substitusi (penggantian) adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu. Pada kalimat di atas kata mereka menunjukkan dua anak perempuan yaitu Rena dan Tia.

(a) *Aku ingin sekali bermain **dengan** mereka.*

(b) *Mau berteman **dengan**ku?*

(c) ***Dengan** riang, Dea pun keluar rumah.*

(d) *Menyambut **dengan** ramah*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni konjungsi subordinatif cara. Artinya, konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan menunjukkan cara yang harus dilakukan. Pada kalimat (a) memiliki arti bagaimana caranya bisa bermain dengan mereka, adanya keinginan yang menggebu. Pada kalimat (b) memiliki arti bagaimana menawarkan diri untuk berteman. Pada kalimat (c) memiliki arti bagaimana mengekspresikan kegembiraan, dan pada kalimat (d) memiliki arti bagaimana menyambut ramah.

*Dea senang bukan main **karena** mereka menyambut dengan ramah.*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni konjungsi subordinatif sebab. Artinya, konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan menunjukkan hal yang menjadikan timbulnya sesuatu. Makna dari kalimat tersebut adalah Dea yang mendapatkan teman baru yang ramah sehingga hatinya menjadi senang.

*“Oh, hai, **Dea! Aku Tia, dan ini Rena,**”*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni referensi personal. Referensi personal meliputi ketiga kelas kata ganti, yaitu kata ganti orang I, kata ganti orang II, dan kata ganti orang III. Dalam kalimat tersebut terdapat kata aku yakni Dea, kemudian menyebutkan Tia, Rena.

(a) ***Dea** mengusap keringat di **keningnya**.*

(b) ***Ia** melihat dua anak perempuan **seusianya**. (Dea)*

(c) *Segala **kekhawatirannya** lenyap sudah (Dea)*

(d) *“Iya sib. Tapi, **mamanya** kan meninggal karena penyakit mengerikan!” sabut Rena.*

(e) *Penasaran **mendengarnya**. (berita)*

(f) *“Aku pernah lihat di TV kalau **virusnya** menular. (AIDS)*

(g) *Dada Dea berdegup **mendengarnya** (berita)*

- (h) **Mulutnya** tak sanggup berkata-kata (Rena terenyak)
- (i) Dea segera beranjak meski Rena belum **menimpalnya**.
- (j) Dea datang membawa buku **mininya**.
- (k) Dea juga sangat sibuk meminjamkan buku mini itu keada teman-teman **sekolahnya**.

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni referensi anafora. Referensi anafora adalah hal atau fungsi yang menunjuk kembali kepada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam kalimat atau wacana. Pada kalimat (a) kata keningnya menunjukkan itu adalah kening Dea, kalimat (b) kata seusianya menunjukkan usia Dea, kalimat (c) kata kekhawatirannya menunjukkan kekhawatiran Dea, kalimat (d) kata mamanya menunjukkan mama Dea, kalimat (e) dan (g) kata mendengarnya menunjukkan sebuah berita, kalimat (f) kata virusnya menunjukkan virus AIDS, kalimat (h) kata mulutnya menunjukkan mulut Rena, kalimat (i) kata menimpalnya menunjukkan belum menimpali pembicaraan Dea, kalimat (j) kata mininya menunjukkan buku mini Dea, dan kalimat (k) kata sekolahnya menunjukkan sekolah Dea.

*Kardus masih tergeletak **di sana-sini**.
Tiba-tiba ia mendengar suara **di luar sana**.
“Ah, aku kan baru pindah ke **sini**,”
“Semoga dengan buku mini **ini**, mereka jadi mengerti.”
Dea juga sibuk meminjamkan buku mini **itu**.
Buku mini **itulah** salah satu bukti.
Tapi **ini** takkan membuatku berhenti menggapai cita-cita.*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni referensi demonstratif. Menurut Lubis 1991: 33), ini, itu, di sana, dan di situ adalah penanda referensi demonstratif.

***Tapi**, tiba-tiba ia ragu.
Tapi, mamanya kan meninggal karena penyakit mengerikan.
Tapi ini takkan membuatku berhenti menggapai cita-cita.*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki sintaksis yang sama.

- (a) **Suatu hari**, langit terlibat cerah.
- (b) Aku mendengar pembicaraan kamu dan Tia di ruang ganti **kemarin**.
- (c) **Hari-hari berikutnya**, semua berubah.

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni konjungsi koordinatif waktu. Konjungsi koordinatif waktu adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan menunjukkan seluruh rangkaian saat proses dilakukan. Pada kalimat (a) suatu hari menunjukkan hari yang entah kapan, kalimat (b) kata kemarin menunjukkan waktu yang sudah berlalu, dan kalimat (c) kata hari-hari berikutnya menunjukkan hari setelah saat ini.

*Bagaimana **jika** mereka tahu penyakitku?*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni subordinatif syarat. Subordinatif syarat adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan menunjukkan ketentuan. Pada kalimat tersebut memiliki arti jika teman-temannya tahu tentang suatu penyakit yang diderita, apa yang akan dilakukan oleh mereka.

- (a) *Semua **jadi** penasaran mendengarnya.*
- (b) *Mereka **jadi** bergidik.*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni subordinatif hasil. Subordinatif hasil adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan menunjukkan perolehan. Pada kalimat (a) menunjukkan perolehan yaitu rasa ingin tahu yang lebih jauh, dan pada kalimat (b) menunjukkan perolehan yaitu ngeri.

- Namun kemudian**, ditepisnya pikiran itu.*
- Namun**, Dea tak pernah berkecil hati.*
- Namun**, tiba-tiba*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni konjungsi antar kalimat. Konjungsi antar kalimat yakni menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain.

*Ibuku meninggal karena AIDS sebulan **yang** lalu.*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi gramatikal yakni subordinatif atributif. Subordinatif atributif adalah subordinatif yang menjadi sebuah pelengkap.

*Seperti biasa, Rena bersepeda di **depan rumah** Dea. Oh! Rena tak melihat lubang di **depannya**. Ia terjatuh tepat di **depan rumah** Dea.*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi leksikal yakni repetisi epistrofa. Repetisi epistrofa adalah repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan. Pada kalimat tersebut mengulang kata di akhir yakni *depan rumah*.

*Kardus-kardus masih tergeletak di **sana-sini**.*

Kutipan di atas termasuk ke dalam kohesi leksikal yakni antonim. Antonim adalah kata yang berlawanan makna dengan kata lain. Misalnya buruk adalah lawan kata dari baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen yang berjudul *Buku Mini Dea* Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati ditemukan adanya kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal yang ditemukan adalah substitusi (penggantian), konjungsi subordinatif cara, konjungsi subordinatif sebab, referensi personal, referensi anafora, referensi demonstratif, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antar kalimat. Kohesi leksikal yang ditemukan adalah repetisi epistrofa dan antonim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Parwati, Edin. 2011. Kohesi Leksikal Repetisi Pada Wacana “Wayang Durangpo” dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Februari-April 2010. *Jurnal Artikulasi* . Vol.12 No.2 Agustus 2011. Pp. 807-816.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.